

**ANALISIS PENGARUH EPS, DPR, DAN ROA  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Andy Yugito Salim**

**180810013**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

**2022**

**ANALISIS PENGARUH EPS, DPR, DAN ROA  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:**

**Andy Yugito Salim**

**180810013**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2022**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Andy Yugito Salim  
NPM/NIP : 180810013  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **ANALISIS PENGARUH EPS, DPR, DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 08 Agustus 2022



**Andy Yugito Salim**

180810013

**ANALISIS PENGARUH EPS, DPR, DAN ROA  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Andy Yugito Salim**

**180810013**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 09 Agustus 2022**



**Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh earning per share (EPS) dividend payout ratio (DPR) dan return on assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah earning per share (EPS), dividend payout ratio (DPR) dan return on assets (ROA) sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham. Populasi penelitian ini adalah 32 perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan didapatkan 9 perusahaan dengan jumlah sampel 35. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dan hasil dari penelitian ini uji t menampilkan bahwa earning per share (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan return on assets (ROA) dan dividend payout ratio (DPR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian uji f menunjukkan secara simultan earning per share (EPS), return on assets (ROA), dan dividend payout ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada hasil koefisien determinasi memperoleh persentase variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 78,4% dan selisih 21.6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), dan Harga Saham*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of earnings per share (EPS) dividend payout ratio (DPR) and return on assets (ROA) on stock prices of companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. The research method used is the classical assumption test, multiple linear analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination test. The independent variables in this study are earnings per share (EPS), dividend payout ratio (DPR), and return on assets (ROA) while the influencing variable is stock price. The population of this study were 32 food and beverage sub-sector companies for the period 2017-2021. The sampling technique used purposive sampling technique and obtained 9 companies with a total sample of 35. The data used is secondary data from financial statements published by the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. Based on this research, the research method used is a quantitative research method, descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination test and the results of this t-test show that earnings per share (EPS) partially has a significant effect on stock prices, return on assets (ROA) and dividend payout ratio (DPR) partially have no significant effect on stock prices. The results of the f test show that simultaneously earning per share (EPS), return on assets (ROA), and dividend payout ratio (DPR) have a significant effect on stock prices. In the results of the coefficient of determination of income, the percentage of independent variables on the dependent variable is 78.4% and the difference of 21.6% is influenced by other factors not examined in this study.*

*Keywords: Earning Per Share (EPS), Return On Assets (ROA), Dividend Payout Ratio (DPR), and Stock Price.*



## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan berwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Viola Syukrina E Janrosi, S.E., M.M. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kedua Orang tua yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan serta dukungan yang mereka berikan;
8. Teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi;
9. Pihak-pihak lain yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kenaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 08 Agustus 2022



Andy Yugito Salim

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	4
1.3 Batasan masalah .....	4
1.4 Rumusan masalah .....	4
1.5 Tujuan penelitian .....	5
1.6 Manfaat penelitian .....	5
1.6.1 Manfaat teoritis .....	5
1.6.2 Manfaat praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Teori Dasar Penelitian .....	7
2.1.1 Harga Saham .....	8
2.1.2 <i>Earning Per Share</i> (EPS) .....	9
2.1.3 <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) .....	11
2.1.4 <i>Return on Assets</i> (ROA) .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	13
2.3 Kerangka Pemikiran .....	17
2.4 Hipotesis .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>



3.1 Desain Penelitian.....	18
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	19
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	19
3.2.2 Variabel Independen (X) .....	20
3.3 Populasi dan Sampel .....	22
3.3.1 Populasi .....	22
3.3.2 Sampel .....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Metode Analisis Data.....	24
3.6.1 Analisis Deskriptif .....	25
3.6.2 Analisis Klasik.....	25
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	25
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas.....	26
3.6.2.3 Uji Heteroskeditas.....	26
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	27
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	28
3.6.4 Pengujian Hipotesis .....	28
3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t) .....	28
3.6.4.2 Uji Simultan (Uji f) .....	30
3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	30
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	32
3.7.1 Lokasi Penelitian .....	32
3.7.2 Jadwal Penelitian .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	33
4.1.1 Statistik Deskriptif .....	33
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	35
4.1.2.2 Uji Multikolinieritas .....	36
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	37

4.1.2.4 Uji Autokorelasi .....	38
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda .....	39
4.1.4 Uji Hipotesis .....	41
4.1.4.1 Uji T .....	41
4.1.4.2 Uji F.....	42
4.1.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43
4.2 Pembahasan.....	43
4.2.1 Pengaruh EPS ( <i>earning per share</i> ) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	43
4.2.2 Pengaruh ROA ( <i>return on assets</i> ) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	44
4.2.3 Pengaruh DPR ( <i>dividend payout ratio</i> ) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	45
4.2.4 Pengaruh EPS ( <i>earning per share</i> ) ROA ( <i>return on assets</i> ) dan DPR ( <i>dividend payout ratio</i> ) terhadap Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	45
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
LAMPIRAN I PENDUKUNG PENELITIAN LAMPIRAN	
LAMPIRAN II DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN III SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
HASIL TURNITIN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Harga Saham 2017-2021 .....	3
<b>Tabel 3.2</b> Populasi Perusahaan Manufaktur Subsektor makanan dan minuman ..	22
<b>Tabel 3.3</b> Sampel Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman ..	23
<b>Tabel 4.1</b> Pengujian Statistik Deskriptif .....	33
<b>Tabel 4.2</b> Uji Kolmogorov-smirnov .....	37
<b>Tabel 4.3</b> Uji Multikolinearitas .....	38
<b>Tabel 4.4</b> Uji Heterokedastisitas dengan uji glejser .....	39
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Autokorelasi .....	40
<b>Tabel 4.6</b> Analisis regresi linier berganda .....	41
<b>Tabel 4.7</b> Uji T .....	42
<b>Tabel 4.8</b> Uji F.....	43
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	44

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2.1</b> EPS .....	10
<b>Rumus 2.2</b> DPR .....	11
<b>Rumus 2.3</b> ROA.....	13
<b>Rumus 3.1</b> <i>Earning Per Share</i> .....	20
<b>Rumus 3.2</b> <i>Return on Assets</i> .....	21
<b>Rumus 3.3</b> <i>Dividend Payout Ratio</i> .....	21
<b>Rumus 3.4</b> Regresi Linear Berganda .....	28
<b>Rumus 3.5</b> Koefisien Determinasi .....	31

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	17
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	18
<b>Gambar 4.1</b> <i>Histogram Regression Residual</i> .....	35
<b>Gambar 4.2</b> <i>P-plot Regression</i> .....	36

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pertumbuhan di Indonesia terlihat dari perkembangan pasar ini. Pasar modal menjadi lebih kuat karena meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar, kekuatan demografis yang meningkat, dan kebijakan yang memberdayakan investor. Kegiatan investasi ekuitas penulis harus menghasilkan keuntungan. Dividen, keuntungan modal, dan hak suara dari pemegang saham biasa adalah semua keuntungan dari kepemilikan saham. Harga saham selalu berfluktuasi. Lebih dari satu faktor dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi: kondisi makro ekonomi, kebijakan perusahaan untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan pertumbuhan dan perubahan mendadak dalam dewan, kinerja perusahaan memburuk dari waktu ke waktu, risiko sistematis, dampak asal didasarkan pada suasana pasar yang dapat mengurangi teknis perdagangan saham, serta direksi ataupun komisaris terbelit dalam tindak pidana dan kasusnya sampai lanjut ke pengadilan. (Mariana, 2017).

Salah satu strategi analisis yang digunakan untuk melakukan penilaian harga saham ialah analisis fundamental perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Ketika investor memanfaatkan rasio keuangan guna menganalisis perusahaan, mereka menjadi anggota (Utami & Darmawan, 2018). Kesimpulan fundamental dan teknis dapat diambil dari analisis harga saham. Dalam hal untuk berinvestasi, memiliki alat yang tepat sangat penting. Menganalisis kinerja perusahaan untuk menentukan apakah investor harus mempertimbangkan untuk

berinvestasi dalam bisnis atau tidak. Laporan keuangan menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk dipahami agar memiliki gambaran yang komprehensif tentang situasi perusahaan saat ini (Wijaya & Suarjaya, 2017).

Bagi investor yang tidak suka sahamnya dijual kepada investor lain, perusahaan dapat mengubah kebijakan dividennya, sehingga pemegang saham dapat lebih mengontrol kebijakan dividen perusahaan. Untuk alasan ini, perusahaan harus secara berkala menyesuaikan dividen mereka untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar, meningkatkannya ketika arus kas tinggi dan kebutuhan modal rendah sambil menurunkannya ketika kedua faktor ini ada. Di sisi lain, tidak sedikit pemegang saham bergantung pada dividen dalam melakukan pembayaran bermacam-macam biaya serta akan sangat tidak senang jikalau pembayarannya tidak terduga. Dimungkinkan juga untuk menurunkan harga saham dengan memotong dividen untuk menciptakan dana investasi. Akibatnya, perusahaan terpaksa menimbang kepentingan pemegang saham dengan kebutuhan pendanaannya sendiri (Datu & Maredesa, 2017).

Salah satu indikator kinerja manajerial yakni nilai saham perusahaan. Saat harga saham perusahaan meningkat, investor dapat menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan informasi tersebut (Simanjuntak & Janrosl, 2021).



**Tabel 1.1** Harga Saham 2017-2021  
Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,900	1,0450	11,150	9,575	8,700
PT Mayora Indah Tbk	2,020	2,620	2,050	2,710	2,040
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	13,675	16,000	15,500	9,700	7,800

(IDX, 2021)

Harga saham perusahaan Indofood pada tahun 2017 sampai dengan 2019 naik tetapi menurun ditahun 2020 dan 2021. Dan perusahaan Mayora dari tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan tetapi di tahun selanjutnya mengalami naik turun yang tidak menentu. selanjutnya Multi Bintang pada tahun 2017 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan dan selanjutnya juga mengalami naik turun yang tidak menentu seperti dengan perusahaan Mayora, menurut Tabel 1.1. dari tabel tersebut bisa dilihat faktor yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu faktor baik internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi naik turunnya nilai saham.

Faktor internal seperti kinerja manajerial atau masalah saat ini seperti hukum dan keuangan dapat dipertimbangkan. Faktor internal bisa ditentukan menggunakan rasio dalam laporan keuangan perusahaan, yang sering dikenal dengan "fundamental perusahaan." Untuk indikator fundamental, ada banyak yang bisa dipilih, antara lain EPS (Earning Per Share), DPR (Dividend Payout Ratio), dan ROA (Return on Assets). Daya beli masyarakat mengalami penurunan disebabkan

oleh pandemi Covid-19 yang akan terus mempengaruhi pendapatan usaha hingga tahun 2022. Laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh perubahan pendapatan.

Penelitian dengan judul “ANALISIS PENGARUH EPS DPR DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Bersumber dari pengamatan sebelumnya, masalah tersebut dapat diringkas:

1. Harga saham perusahaan berfluktuasi, sulit untuk diprediksi.
2. Investor mengharapkan harga saham yang stabil, namun pada kenyataannya harga saham sering berfluktuasi.

## **1.3 Batasan masalah**

Karena keterbatasan waktu, ruang lingkup penelitian ini terbatas. Pengamatan ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain:

1. EPS (*earning per share*), DPR (*dividend payout ratio*), dan ROA (*return on assets*) merupakan variabel independen pada studi ini.
2. Harga saham merupakan variabel terikat dalam riset ini.
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman dari tahun 2017 hingga 2021 menjadi fokus penelitian ini.

## **1.4 Rumusan masalah**

Dalam observasi ini, rumusan masalah dinyatakan berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap harga Saham?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga Saham?
3. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga Saham?

4. Bagaimana *Earning per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham secara silmutan?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan digunakan untuk mengkaji bagaimana Earning Per Share serta Return On Assets mempengaruhi nilai harga saham suatu perusahaan sesuai dengan rumusan masalah.

1. Untuk mempelajari bagaimana pengaruh EPS (laba per saham) terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mempelajari bagaimana pengaruh DPR (rasio pembayaran dividen) perusahaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mempelajari bagaimana pengaruh laba atas aset (ROA) perusahaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mempelajari bagaimana harga saham dapat secara bersamaan dipengaruhi oleh EPS (laba per saham), DPR (rasio pembayaran dividen), dan ROA (pengembalian aset).

### **1.6 Manfaat penelitian**

Manfaat berikut harus dibagi berdasarkan hasil observasi:

#### **1.6.1 Manfaat teoritis**

EPS, DPR, dan ROA yang berkaitan dengan harga saham perlu dibagikan sebagai kontribusi terhadap disiplin akuntansi dan dapat berfungsi sebagai referensi untuk pengamatan dan kombinasi lebih lanjut.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

Pengamatan ini harus diklarifikasi bagi investor agar mereka dapat memperoleh saham di pasar modal dengan risiko seminimal mungkin dengan memahami laporan keuangan.

1. Menggunakan perusahaan riset untuk mempelajari kesulitan keuangan perusahaan atau mencegah perusahaan Anda bangkrut dapat membantu dalam mempelajari betapa sulitnya bagi perusahaan untuk keluar dari bisnis Anda.
2. Pemangku kepentingan lain dapat menggunakan hasil survei sebagai panduan dan teori studi bagi kontraktor lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

Teori agensi adalah Pengurus perusahaan atas nama pemilik perusahaan Besar. Perintah ditempatkan oleh kepala sekolah Pihak lain adalah agen, yang melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal. Pemilik perusahaan, atau klien, ingin mengetahui semua informasi tentang perusahaan mereka setiap saat. sehubungan dengan kegiatan Perusahaan, termasuk kegiatan administrasi yang berkaitan dengan: Pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam perusahaan. melalui laporan Tanggung Jawab Manajemen sebagai Agen dan Prinsipal Dapatkan informasi yang Anda butuhkan dan sekaligus gunakan sebagai alat evaluasi Kinerja agen dari waktu ke waktu. tapi sebenarnya kecenderungan agen, yaitu manajemen, untuk melakukan penipuan Laporan pertanggungjawaban yang diberikan cukup memadai dan Manfaat bagi prinsipal yang dapat memeriksa kinerja agen bagus. Sehingga kami membutuhkan bantuan para pihak untuk meminimalisir kejadian ini Auditor independen ketiga. Kemudian, dengan bantuan auditor Laporan keuangan yang disajikan oleh agen lebih dapat diandalkan.

Teori keagenan ini membantu auditor memahami masalah yang muncul Itu terjadi antara agen dan prinsipal. Sebagai bagian dari peran pihak ketiga agensi Membantu memantau dan memastikan perilaku manajemen sebagai agen Seorang agen bertindak sesuai dengan keinginan klien. Auditor dianggap sebagai pihak Anda dapat menjembatani prinsipal dan agen sebagai bentuk Tanggung jawab Perwakilan kepada Klien. Tugas yang Dimiliki Auditor wajib mengeluarkan opini

audit atas kewajaran hasil laporan keuangan tahunan. Disampaikan oleh agen yang keterbatasannya terbukti dari kualitas persidangan. Dibuat oleh auditor.

### **2.1.1 Harga Saham**

Harga saham adalah kertas dengan instruksi tentang cara menggunakannya pada nilai nominal, nama perusahaan, serta daftar hak dan kewajiban masing-masing pemilik adalah apa yang dimaksud dengan "saham". Harga saham cenderung naik ketika lebih banyak orang membeli saham, dan turun ketika lebih banyak orang menjual saham mereka untuk jangka waktu yang lama. Kenaikan harga saham berarti kekayaan yang lebih besar bagi pemegang saham, sedangkan penurunan harga saham mengakibatkan kekayaan yang lebih rendah bagi pemegang saham (Rahmadewi, 2018).

Akibatnya, harga saham menjadi faktor yang terpenting bagi investor karena mencerminkan kinerja suatu emiten dan dengan demikian menentukan pergerakan harga saham. Kenaikan harga saham perusahaan menunjukkan kepada calon investor atau investor saat ini bahwa perusahaan berkembang dengan cepat (Yusrizal, Sudarno, & Ribkha, 2019).

Bagi investor, harga penutupan setiap saham dalam sampel tertentu pada waktu tertentu selama periode pengamatan adalah harga saham. Untuk sementara, harga saham telah terjebak dalam kebiasaan. Mungkin sulit untuk mengikuti pergerakan pasar saham karena keterbatasan waktu. Ada kemungkinan harga saham berfluktuasi dalam hitungan detik atau menit. Selama ada pembeli dan penjual saham, ini adalah pilihan yang layak. Untuk menggambarkan kepemilikan saham

perusahaan, kontribusi harus dibuat. Berdasarkan jumlah saham yang kita miliki dalam bisnis pertama, kita dapat mengatakan bahwa kita memiliki bisnis kedua dalam persentase tertentu. Pasar saham telah menarik investor dalam berbagai cara. Anda dapat membuat asumsi dasar tentang bagaimana harga saham bergerak jika Anda mengetahui faktor-faktor tersebut. Misalnya, pengembalian aset dan laba per saham dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana bisnis perusahaan, kinerja keuangan, dan perilaku perusahaan dipengaruhi oleh data ini. Dua model saham yang terkenal di pasar modal yakni saham biasa dan saham preferen. Dalam hal pembagian dividen, setiap model saham memiliki karakteristik uniknya sendiri. Untuk mengikuti rapat RUPS dan RUPSLB, kontribusi umum adalah informasi nilai perusahaan patungan yang dijual dengan nilai nominal (Rp, USD, JPY). Sebagian besar perusahaan mengizinkan Anda untuk memutuskan apakah Anda akan menerima dividen yang diterbitkan dengan benar (saham terbatas) pada akhir tahun selama rapat umum. Saham preferen adalah jenis saham yang punya nilai pasar yang setara dengan anggaran perusahaan (IDR, USD, JPY, dll) (Gasc et al., 2018).

### **2.1.2 *Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share (EPS)* ialah ukuran seberapa banyak perusahaan dapat kembali ke pemegang sahamnya untuk setiap dolar yang diinvestasikan. Untuk menarik investor baru, perusahaan memiliki kewajiban untuk membagi keuntungan. Memang, investor tertarik untuk memasukkan uang mereka ke dalam institusi dengan potensi pengembalian. Laba per saham yang tinggi merupakan hasil dari bagi hasil dalam bentuk dividen dan meningkatnya minat kapitalisasi



bisnis. Baik harga saham perusahaan yang tercantum di Indonesia maupun harga saham perusahaan di sektor makanan dipengaruhi secara signifikan oleh laba per saham perusahaan. Hasil ini membantah klaim bahwa EPS tidak berpengaruh pada harga saham perusahaan atau kinerja operasinya. Ketika sebuah perusahaan memiliki hutang jangka pendek, rasio solvabilitas mengukur kemampuannya untuk membayarnya kembali (Huda & Sriyono, 2020).

Seiring dengan kemajuan pembangunan ekonomi Indonesia, dampak penggerak perekonomian Indonesia di masa depan menjadi semakin umum di era globalisasi ini. Earning Per Share, atau EPS, mengacu pada statistik yang mengukur kapasitas bisnis guna menghasilkan uang. Perusahaan harus meningkatkan laba per saham jika ingin meningkatkan laba. Minat investor untuk membeli saham perusahaan sebagai konsekuensinya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial. Setiap tahun, tidak semua bisnis menguntungkan. Kerugian suatu perusahaan dapat terjadi dari waktu ke waktu. Investor akan melihat kerugian perusahaan sebagai hal yang buruk, yang akan mengurangi minat mereka terhadap perusahaan. (Chaya & Prima, 2019)

*Earning Per Share* (EPS), metrik profitabilitas perusahaan, diperoleh dengan membagi pendapatannya dengan banyaknya total saham biasa yang berlaku dalam masyarakat. Teknik yang sangat baik guna menentukan kesehatan umum suatu perusahaan adalah dengan berinvestasi dalam saham. Kenaikan harga saham perusahaan mengindikasikan bahwasanya baik bisnis maupun manajemennya berjalan dengan baik (Watung & Ilat, 2015).

Rumus EPS yakni laba bersih sesudah pajak dibagi dengan banyaknya saham

yang diterbitkan (Yusrizal et al, 2019). Semua pemegang saham perusahaan memiliki akses ke informasi laba per saham, yang menunjukkan tujuan utama perusahaan. Ketika laba per saham (EPS) untuk suatu perusahaan naik, demikian juga harga sahamnya, karena lebih banyak investor yang mau membeli. Laba per saham (EPS) perusahaan ialah ukuran berapa banyak uang yang dihasilkannya untuk pemiliknya. Semakin banyak uang yang diperoleh pemegang saham dalam bentuk dividen, semakin besar nilai EPS mereka.

$$\text{EPS} : \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad \text{Rumus 2.1 EPS}$$

### 2.1.3 Dividend Payout Ratio (DPR)

Ukuran seberapa besar laba bersih perusahaan digunakan untuk membayar dividen disebut DPR (Dividend Payout Ratio). Investor berasumsi bahwa emiten dengan DPR yang lebih tinggi memiliki sumber daya keuangan untuk membayar dividen. Perusahaan dengan rasio pembayaran tinggi cenderung menarik bagi investor, yang lebih suka melihat uang mereka bekerja untuk mereka. Permintaan perusahaan dengan rasio pembayaran dividen tinggi akan meningkat, mendorong harga saham perusahaan itu lebih tinggi (Indrayani et al., 2020)

DPR (Dividend Payout Ratio) ialah rasio yang menilai proporsi pendapatan perusahaan yang dibayarkan sebagai pembayaran dividen kepada pemegang saham. DPR menunjukkan komitmen perusahaan kepada pemegang sahamnya. Profitabilitas tidak relevan bagi pemegang saham jika mereka tidak menerima bagian dari keuntungan tersebut dalam bentuk dividen.

Bahkan jika sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan, dividen tidak dijamin. Bahkan jika sebuah perusahaan menguntungkan, ada banyak alasan

mengapa dividen tidak dibayarkan. Meskipun sebuah perusahaan menguntungkan, mungkin terpaksa menahan dividen jika terjadi keadaan darurat.

Investor menerima dividen berdasarkan pemungutan suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan. Dalam RUPS, manajemen perusahaan biasanya melakukan pembagian laba bersih menjadi dividen serta laba ditahan. Karena itu, dewan direksi memutuskan untuk meningkatkan dividen untuk menarik lebih banyak investor masuk ke perusahaan (Destama & Hubeis, 2016).

$\text{DPR (dividend payout ratio)}: \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$	<b>Rumus 2.2 DPR</b>
---	----------------------

#### 2.1.4 Return on Assets (ROA)

Laba bersih setelah dikurangi pengembalian total aset dikenal sebagai pengembalian aset (ROA). Pengembalian satu kali atas total aset perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio. Penelitian ini membawa saya pada kesimpulan bahwasanya Return on Assets (ROA) akan berpengaruh besar terhadap harga pasar untuk harga saham produsen yang tercantum didalam BEI. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mengemukakan bahwasanya ROA tak mempunyai pengaruh yang menguntungkan pada harga saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Filipina. Untuk menambah kerugian, harga saham tidak terpengaruh oleh ROA (return on assets) (Huda & Sriyono, 2020).

Dengan menggunakan seluruh sumber daya dan aset perusahaan, ROA (return on assets) ialah rasio yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan tersebut. Ini juga merupakan alat guna melakukan penilaian terhadap kualitas serta kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya, semakin menguntungkan rasio, semakin cepat aset tetap perusahaan dapat dilunasi dan menghasilkan keuntungan.

Semakin baik pengembalian investor, semakin tinggi ROA.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas asetnya diukur dengan ROA-nya. Misalnya, tingkat pertumbuhan perusahaan dapat ditingkatkan jika rasio ini cukup tinggi. Memiliki margin laba bersih yang lebih tinggi berarti bisnis lebih menguntungkan secara keseluruhan. Berinvestasi pada perusahaan dengan margin laba bersih yang lebih besar memberikan kepercayaan lebih kepada investor atas kinerja perusahaan di masa mendatang, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya.

ROA mengukur berapa banyak uang yang dapat dihasilkan dari sejumlah modal yang diinvestasikan. Dalam istilah keuangan, laba bersih adalah laba bersih dikurangi pajak. Perhitungan ROA dilakukan dengan membandingkan laba bersih dari saham biasa dengan total aset. Untuk menghitung ROA, kita harus mengasumsikan bahwa semua aset perusahaan memiliki potensi untuk menghasilkan laba atas investasi. Setelah pajak, laba bersih adalah laba bersih. Penghitungan Return On Assets (ROA) dilakukan dengan cara mengurangkan total aset dari pendapatan saham biasa yang dapat dibelanjakan (Yusrizal et al. 2019).

$\text{ROA} : \frac{\text{Laba bersih bagi pemegang saham}}{\text{total aktiva}}$	<b>Rumus 2.3 ROA</b>
---	----------------------

## 2.2 Penelitian Terdahulu

(Utami & Darmawan, 2018) dengan riset terkait “Dampak DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia” diperoleh hasil bahwasanya H1, H2, dan H3 semuanya ditolak karena tidak ada pengaruh yang terlihat ketika variabel independen Return On Assets, Return On Equity, serta Debt To Equity Ratio diuji parsial pada variabel dependen harga

saham. Karena EPS (Earning Per Share) serta MVA (Market Value Added) berdampak positif kepada harga saham, H4 dan H5 ini dapat diterima.

Penelitian milik (Sriwahyuni & Saputra, 2017) berjudul “Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasidi BEI Tahun 2011-2015” menemukan: sedangkan Debt to Equity Ratio serta Return on Equity tidak mempengaruhi harga saham secara positif, Earning Per Share, Current Ratio, serta Total Asset Turnover berpengaruh. Hal ini juga memperlihatkan bahwa TAT, ROE, CR, serta EPS semuanya berdampak pada harga saham secara bersamaan, menurut penelitian. (Sriwahyuni & Saputra, 2017)

Penelitian milik (Mariana, 2017) mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham”. Tiada perubahan harga saham yang signifikan sebelum, selama, atau setelah pengumuman, menurut hasil uji hipotesis uji-t berpasangan. Selain itu, regresi linier berganda memperlihatkan korelasi yang menguntungkan diantara harga saham dengan Book Value of Price, Earning Per Share, serta Price/Earning Ratio. Harga saham dipengaruhi secara negatif oleh Return On Assets. Tidak ada korelasi antara harga saham dengan margin laba bersih, kebijakan dividen, atau rasio utang.

BEI meneliti terkait "dampakeconomic value added (EVA), return on equity (ROE) dan dividend yield (DPR) terhadap saham-saham industri manufaktur" (Wijaya & Suarjaya, 2017). Hasilnya, sampel akhir yang didapatkan mencakup tahun 2017 – 2021 dan mencakup 15 perusahaan yang tercantum didalam BEI yang memproduksi barang. Observasi partisipatif menjadi metode yang difungsikan pada riset ini untuk mengumpulkan data. Hipotesis regresi linier berganda dan aplikasi

SPSS25 for Windows digunakan dalam penelitian ini. Temuan mengungkapkan bahwa hanya faktor ekuitas pemegang saham memiliki dampak yang menguntungkan pada kinerja harga saham, yang bertentangan dengan efek negatif dari nilai tambah ekonomi dan variabel hasil dividen.

Dengan studinya berjudul “Pengaruh dividen per saham dan laba per saham terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa pengaruh Indonesia” (Datu & Maredesa, 2017). Uji F menunjukkan bahwasanya EPS dan DPR mempengaruhi pasar saham Indonesia serta mempunyai pengaruh signifikan kepada harga saham beasiswa Indonesia. Studi ini memakai total 8 sampel untuk kuantifikasi. Lain kali Anda melakukan penelitian, kami menyarankan Anda menggunakan variabel yang lebih luas untuk membuat temuan Anda lebih akurat. Memanfaatkan harga saham yang mendekati harga penutupan atau nilai rata-rata saham merupakan hal yang menarik untuk dilakukan peneliti.

Menganalisis data terkait “pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* & *Debt To Equity Ratio (DER)* (Amalya, 2018). terhadap Harga Saham dalam perusahaan pertambangan sektor batubara yg terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2014”, bahwasanya Harga saham tak terpengaruh oleh ROE, DER, serta ROA. Ada dampak signifikan pada harga saham karena NPM. Hasil uji regresi memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan, return on equity (ROE), dan total assets turnover (TATO) mempengaruhi harga saham perusahaan secara positif yang tercantum didalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), menurut Ridha (2019). Harga saham perusahaan akan naik karena nilai rasio ini meningkat bersamaan dengan nilai aset yang ditentukan oleh ROE dan TATAO. Sedangkan arus kas operasional, rasio DER, rasio CR, serta rasio NPM tak mempunyai pengaruh terhadap

harga saham.

Dengan penelitiannya terkait “Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)* & *Debt Equity Ratio (DER)* (Watung & Ilat, 2015) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013” Secara simultan dan parsial yang mempengaruhi harga saham adalah Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), serta Earning Per Share (EPS).

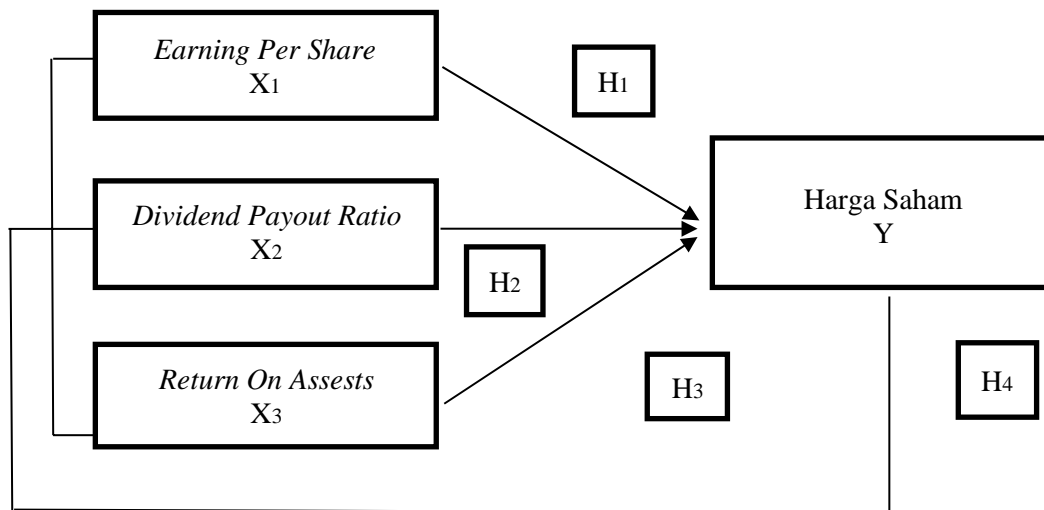
(Gasc et al., 2018) penelitiannya dengan judul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham” Secara parsial, harga saham begitu terpengaruhi oleh return on assets (ROA). ROE, DER, EPS, serta DER tak mempengaruhi harga saham secara signifikan, menurut studi ini. Harga saham juga terpengaruhi oleh debt-to-equity ratio, return on assets perusahaan, return on equity, serta earning per share secara bersama-sama.

Hasil observasinya terkait “Pengaruh EPS , PER , ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017” (Yusrizal et al., 2019) Harga saham terpengaruhi oleh EPS, ROA, serta DER. Tiada keterkaitan diantara harga saham dengan PER.



### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Penjelasan di atas, maka berikut adalah kerangka penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis berikut dapat diturunkan dari data yang disajikan di atas.

H<sub>1</sub> = Di duga *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub> = Di duga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> = Di duga *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

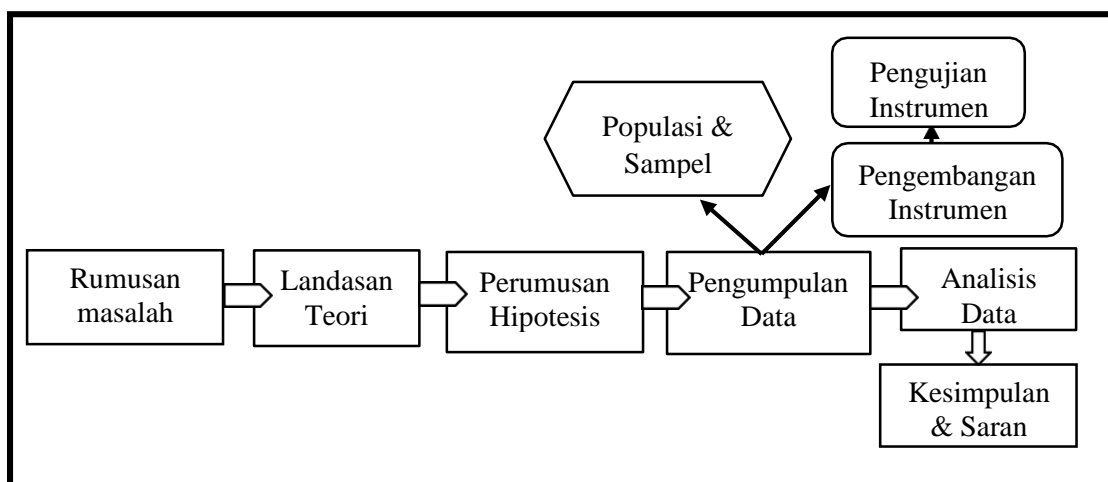
H<sub>4</sub> = Di duga *Earning per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah penelitian yang menekankan besarnya pengaruh hubungan antar variabel dengan mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mendukung pengaruh antar variabel yang terkait dan pengalisisannya dilaksanakan dengan cara sama (yakni alat analisis ketergantungan). Dalam mengumpulkan data untuk suatu hipotesis, peneliti melakukan tinjauan pustaka dan analisis data, kemudian menggunakan hasilnya untuk mengukur atau merancang hipotesis baru untuk diuji. Untuk melakukan penelitian kuantitatif, Anda harus melakukan penelitian bersyarat dan seimbang. Metode penelitian harus sesuai dengan rencana penelitian. Desain berbasis penelitian digunakan dalam prosedur



langkah demi langkah ini.

**Gambar 3.1** Desain Penelitian

Penyelidikan membutuhkan informasi tambahan sebagai sumber. Indikator lainnya adalah asal pengumpulan data yang tidak disengaja, seperti penyelidikan ini. Dengan kata lain, kami memberi informasi lewat laporan keuangan tahunan dan

data historis perusahaan (Sugiyono, 2017).

Pengamatan ini akan digunakan untuk mengetahui apakah harga saham perusahaan manufaktur yang tercantum pada daftar BEI (Bursa Efek Indonesia) memiliki pengaruh signifikan pada laba per saham dan pengembalian aset selama periode 2017 hingga 2021. Dalam survei ini, baik ilustrasi yang digunakan maupun yang dibutuhkan dikumpulkan.

### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini mempergunakan EPS, DPR, serta ROA, antara lain observasi dalam pengujian sejumlah faktor yang pengaruhi harga saham. Kegiatan riset diartikan sebagai suatu komponen penelitian yang hasilnya dirumuskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel model penelitian. Dalam penelitian ini, kita melihat bagaimana EPS, DPR, dan ROA mempengaruhi harga saham. Alat penelitian penganalisisan data dengan sifat kuantitatif ataupun statistik digunakan dalam pengujian hipotesis tentang suatu populasi atau sampel. Peneliti tertarik untuk menganalisis laporan keuangan tahun 2017 hingga 2021 dari perusahaan makanan serta minuman yang tercantum pada daftar BEI.

#### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

##### **1. Harga Saham**

Dalam penelitian ini adalah variabel terikatnya. Harga saham yang dipergunakan ialah harga penutupan tahunan “(*closing price*)” nominal daripada produsen yang tercantum dalam daftar BEI perusahaan subsector makanan dan minuman.

Variabel terikat ialah variabel yang adanya pengaruh dari variabel bebas ataupun yang penyebab darinya. Pada riset berikut variabel terikat (Y) ialah harga penutupan akhir tahun “(*closing price*)”. Harga saham yakni harga yang terjadi dalam suatu waktu pada pasar modal, yang pelaku pasar tentukan dan dipengaruhi oleh penawaran serta permintaan saham di pasar modal. Tentunya harga saham suatu perusahaan berpengaruh terhadap kepuasan investor. Karena ketika harga saham tinggi, investor tidak hanya akan diuntungkan dalam bentuk deviden serta capital gain, tetapi citra perusahaan juga nantinya lebih memiliki nilai dalam kegiatan pembiayaan, sehingga memudahkan bisnis untuk menarik investor luar (Huda & Sriyono, 2020).

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

#### 1. *Earning Per Share (EPS)*

Semakin rendahnya EPS perusahaan, semakin kecil kemungkinan untuk membayar dividen. Oleh sebab itu, investor cenderung memiliki ketarikan pada kontribusi EPS yang lebih tinggi daripada kontribusi EPS yang lebih rendah. Saat earning per share (EPS) rendah, harga saham makin menurun, begitu pula sebaliknya (Alipudin, 2016). EPS bisa ditentukan dengan perumusan yakni:

$$\text{EPS} : \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad \text{Rumus 3.1 Earning Per Share}$$

#### 2. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini mengadakan pengukuran kemampuan manajemen untuk hasilkan laba (penjualan) didasarkan jumlah aset yang dipergunakan. Dengan demikian, semakin tingginya rasio, semakin besar jumlah kekayaan bersih yang dapat diperoleh kembali. Itu membuat bisnis Anda lebih menarik bagi investor karena

meningkatkan daya tariknya dan menghasilkan lebih besar profit. Rasio ini pengaruhi harga saham suatu perusahaan (Alipudin, 2016). ROA bisa dikalkulasikan dengan rumus di bawah ini:

$$\text{ROA} : \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{total assets}}$$

**Rumus 3.2** Return on Assets

### 3. Dividend Payout Ratio (DPR)

“*Dividend payout ratio*” ialah indikator fundamental suatu perusahaan yang menunjukkan berapa proporsi laba bersihnya yang dibagikan sebagai dividen. Berikut rumus perhitungan dari “*dividend payout ratio*” (Indrayani et al., 2020)

$$\text{DPR (dividend payout ratio)} : \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\% \quad \text{Rumus 3.3 DPR}$$

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Harga saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh para pelaku yang tergantung kemampuan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal	Harga saham penutupan akhir tahun ( <i>closing price</i> ) pada periode 2017-2011.	Rasio
<i>Earning Per Share (X1)</i>	Laba per saham (EPS) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh per saham	$\frac{\text{Laba bersih jumlah}}{\text{saham beredar}}$	Rasio
<i>Return On Asset (X2)</i>	Menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio (X3)</i>	Rasio yang menunjukkan besarnya proporsi dividen yang didistribusikan terhadap laba bersih perusahaan	$\frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yakni informasi yang diperlukan pada rentang serta periode waktu tertentu. Sampel survei ini terdiri dari produsen Indonesia yang terdaftar dalam BEI. Kriteria pengenalan pola ialah berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang memiliki sub sektor makanan serta minuman yang tercantum dalam daftar BEI.
- b. Perusahaan yang mempergunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2017-2021 secara berturut-turut.
- d. Perusahaan yang berturut-turut membagikan dividen selama periode tahun 2017-2021.

**Tabel 3.2** Populasi Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	a	b	c	d
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	×
2	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	✓	✓	×	×
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	×	×
4	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk	✓	✓	×	×
5	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓ <b>1</b>
6	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	×	×
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓ <b>2</b>
8	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	✓	✓	✓	×
9	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	✓	✓	✓	×
10	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓ <b>3</b>
11	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	✓	✓	×	×
12	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	✓	✓	×	×
13	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	✓	✓	×	×
14	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	✓	✓	✓	×
15	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	✓	×

16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓4
17	IIKP	PT Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	×	×
18	IKAN	PT Era MAndiri Cemerlang Tbk	✓	✓	×	×
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓5
20	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	✓	✓	×	×
21	MGNA	PT Magna Investama Mandiri Tbk	✓	✓	×	×
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓6
23	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓7
24	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	✓	✓	×	×
25	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	×	×
26	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	×	×
27	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	✓	✓	×	×
28	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓8
29	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	✓	✓	✓	×
30	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓9
31	STTP	PT Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	×
32	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	✓	✓	✓	✓10

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Pandangan (Sugiyono, 2017) Sampel ialah kelompok kecil yang berkepribadian. Tergantung pada metode pengambilan sampel yang ditentukan, sampel pada riset berikut akan terdiri atas perusahaan-perusahaan yang tercantum dalam daftar BEI.

Kriteria pengenalan pola ialah berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang miliki sub sektor makanan serta minuman yang tercantum dalam daftar BEI.
- b. Perusahaan yang mempergunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2017-2021 secara berturut-turut.
- d. Perusahaan yang berturut-turut membagikan dividen di periode tahun 2017-2021

**Tabel 3.3** Sampel Perusahaan Manufaktur sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BUDI	PT Budi Budi Starch & Sweetener Tbk
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
10.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Informasi subordinat berupa informasi kuantitatif, yakni informasi digital yang diobservasi dengan fisik, direkam, dikategorikan, serta diproses berdasarkan kejadian, merupakan contoh informasi yang berasal dari pengamatan. Dengan kata lain, karena data mudah diakses, peneliti hanya menggunakannya jika diperlukan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti bukanlah fokus penelitian; informasi lebih lanjut bisa dilihat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi dipergunakan pada penghimpunan data yang tersaji pada laporan finansial perusahaan produksi sub sektor makanan sertaminuman yang beralamatkan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.6 Metode Analisis Data

Sesudah dikumpulkannya data dari keseluruhan sumber data dan sumber lain,



penelitian dilakukan (Sugiyono, 2017). Pengamatan ini menggunakan cara berpikir kuantitatif. Analisis tersebut mempergunakan angka beserta statistik dalam mengevaluasi hipotesis serta bentuk penalaran yang lain. Menggunakan versi 25 dari “*software*” statistik Histogram serta Proses Ilmu Sosial (SPSS), penganalisisan ilmiah kuantitatif berikut menghimpun data daripada sampel survei serta dimulainya dalam data. Riset berikut mempergunakan teknik statistik serta regresi berganda sebagai metode penganalisisan ilmiahnya. Memenuhi asumsi tradisional mengenai sifat-sifat penaksir regresi yang dikenal sebagai BLUES (penaksir tak terdistorsi linier terbaik).

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Tanpa pertimbangan yang tepat dalam masyarakat umum, data dipergunakan dalam menggambarkan atau mewakili kumpulan data dan untuk menganalisis perilaku. Ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi atau menggeneralisasi penelitian yang dipergunakan dalam pemahaman, penggambaran, serta penafsiran data ataupun momen yang terkandung pada survei (Sugiyono, 2017).

### **3.6.2 Analisis Klasik**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Tujuan dari tes pengetahuan umum adalah dalam menentukan apakah variabel pengganggu ataupun variabel yang diturunkan terdistribusi normal secara rekursif. Dalam penelitian ini, biasanya diasumsikan siklus kutub dan siklus normal untuk menentukan histogram probabilitas normal (*Pchart*). Bisa disebut bahwasanya distribusi *knowledge* adalah normal. Tetapi, bila dibalik, distribusi *knowledge* tidak

merata. Upaya ini dipilih berdasarkan uji Kolmogorovskimov dari gaya yang diuji. Pandangan (Ghozali, 2016), uji Kolmogorovskimov mendukung validitas hipotesis nol:

- a.  $H_0$  : Data residual terlokasi normal, apabila sig. 2-tailed  $> \alpha = 0,05$
- b.  $H_a$  : Data residual tidak terdistribus normal, apabila sig. 2-tailed  $< \alpha = 0,05$

### 3.6.2.2 Uji Multikolineritas

Tujuan dari uji multikolineritas ialah dalam menentukan apakah jenis regresi cocok dengan fleksibilitas independen. Kemunduran positif tidak memiliki fleksibilitas mandiri. Faktor observasi dan dispersion expansion (VIF) dari 39 diukur untuk mendeteksi multikolineritas dalam regresi. Ambang batas tipikal yakni toleransi 0,10 ataupun nilai VIF 10. Menggunakan *margin of error* serta variasi standar (VIF) koefisien untuk menghitung kesalahan menghasilkan hasil berikut:

- a. Apabila nilai toleransi  $> 0,1$  serta nilai VIF  $\leq 10$ , alhasil bisa ditafsirkan bahwasanya tiada multikolineritas antara variabel independen serta jenis regresi.
- b. Apabila nilai tolerance  $< 0,1$  maka bisa dimaknai bahwasanya adanya multikolineritas antara variabel bebas dengan jenis regresi. Apabila ada multikolineritas, langkah dalam menyelesaikannya ialah lewat pembuangan satu variabel yang berkorelasi tinggi bertipe regresi.

### 3.6.2.3 Uji Heteroskeditas

Heteroskedastisitas ialah kesalahan ataupun residual didasarkan sampel yang diobservasi yang berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Artinya, setiap pengamatan adalah unik, dan spesifikasi sampel tidak meringkas efek dari

kondisi latar belakang yang berfluktuasi. Gejala heteroskedastisitas cenderung jarang ada dalam data *cross-sectional* dibanding dengan deret waktu, tetapi gejala tersebut umum berlangsung dalam penganalisisan yang mempergunakan data mean.

Pengujian heteroskedastisitas didasarkan pada premis bahwasanya uji  $X^2$  merupakan uji umum untuk misspesifikasi sampel karena hipotesis nol yang diestimasi adalah: (1) residu homoskedastisitas adalah variabel bebas; (2) regresi normal atau sampel yang sama sekali berbeda. Berdasarkan hipotesis nol heteroskedastisitas, jumlah pengamatan ( $n$ ) dari variabel bantu dikalikan dengan  $R^2$  akan mengikuti distribusi chi-kuadrat variabel independen (tidak termasuk konstanta) dengan derajat kebebasan yang sama. Jika kesalahan dalam salah satu dari perkiraan ini tidak terpenuhi, t-statistik akan menjadi tidak signifikan. Maknanya, contoh yg dipergunakan lolos didasarkan dari perkara heteroskedastisitas (Kuncoro, 2018).

#### 3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan daripada uji autorekolasi dalam mengamati adakah korelasi antara noise error periode  $t$  serta noise error periode  $t_1$  (sebelumnya) pada model regresi linier. Kriteria dalam menjalani Ujian Durbin Watson yakni:

- a. Apabila  $0 < d < d_1$ , maknanya tiada autokorelasi positif dari ketentuan yang ditolak.
- b. Apabila  $d_1 \leq d \leq d_u$ , maknanya tiada autokorelasi positif dari keputusan yang tidak bisa diambil kesimpulan.
- c. Apabila  $4 - d_1 < d < 4$ , maknanya tiada autokorelasi negatif keputusannya ialah ditolak.
- d. Apabila  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$ , maknanya tiada autokorelasi negatif keputusannya ialah

tidak bisa diambil kesimpulan. Apabila  $du < d < 4 - du$ , maknanya tiada autokorelasi positif serta negative keputusanya yakni diterima.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dipergunakan dalam mengetahui probabilitas interaksi antara dua variabel ataupun lebih, serta arah interaksi antara variabel yang ditentukan serta variabel independen. Secara default, regresi linier menggunakan dua variabel. Salah satunya ialah variabel dependen ataupun berkorelasi (Y) serta yang lain ialah variabel independen (X), yaitu variabel independen dan dependen. Analisis yang menetapkan hubungan (positif ataupun negatif) antara jarak ataupun skala. Regresi linier berganda digunakan dalam menyatakan sebaik apa variabel independen “(*earning per share* dan *return on assets*)” memprediksi variabel dependen (harga saham). Kesamaan hipotesis penelitian yang membenarkan adalah sebanding:

$$Y^1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n$$

**Rumus 3.4** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Harga saham

$X_1 = \text{Earning per share}$

a = Nilai konstan

$X_2 = \text{Return on assets}$

b = Nilai koefisien regresi

$X_n = \text{Variabel independen}$

ke-n(Ghozali, 2016)

### 3.6.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Pandangan (Chandrarin, 2017), Pengujian t menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi perubahan variabel independen. Menerapkan uji t untuk

mengevaluasi signifikansi koefisien regresi Pada variabel dependen penelitian, signifikansi masing-masing variabel independen dievaluasi sebagian. Kecuali variabel-variabel berikut yang lolos uji beda nyata, diamati bahwasanya variabel bebas memiliki pengaruh pada variabel terikat. Signifikan pada  $t = 0,05$ , maka hipotesis ditolak.

1. Variabel *earning per share* memiliki dampak besar terhadap harga saham.

HO;  $b_1 = 0$ , maknanya tiada dampak besar antara *earning per share*

Serta harga saham.

H1;  $b_1 \neq 0$  maknanya terdapatnya dampak besar antara *earning per share* serta harga saham.

H1 ;  $b_1 \neq 0$ , maknaya terdapat dampak besar antara *Earning Per Share* pada HargaSaham.

2. Pengembalian aset mengambang memiliki pengaruh besar pada harga saham.

HO;  $b_2 = 0$  maknanya tiada dampak besar antara *return on total assets*

Serta harga saham.

H2;  $b_2 \neq 0$  maknanya terdapatnya hubungan kuat antara *return on total assets* serta harga saham

3. Perubahan *earning per share* serta *return on total assets* memiliki pengaruh

besar pada harga saham.

HO;  $b_3 = 0$  maknanya tiada dampak besar antara *earning per share* serta *earning* pada kualitas audit.

H3;  $b_3 \neq 0$  maknanya terdapatnya dampak besar antara laba per saham serta laba persaham

Landasan pengambilan keputusan :

1. Jika t-hitung lebih kecil dari ttabel, maka  $H_0$  diterima.
2. Jika t-hitung lebih besar ttabel, maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.6.4.2 Uji Silmutan (Uji f)

Pandangan (Ghozali, 2016), pengujian statistik menjadi penentu apakah keseluruhan variabel independen pada model regresi linier pengaruh variabel dependen secara bersamaan. F menggunakan pengujian statistik dalam pengujian kedua hipotesis.

1. Deskripsi Singkat: Nilai F lebih besar dibanding yang tidak bisa diterima terhadap tingkat kepercayaan  $H_0$  5 %. Jadi, kami menerima Hipotesis Alternatif 5, yang menyatakan bahwasanya keseluruhan variabel benar-benar independen dalam waktu yang bersamaan. variabel tak bebas.
2. Dibandingkan angka-F yang dikalkulasi dengan angka-F dari tabel. Apabila F-number yang dihitung melebihi F-number dalam tabel, alhasil  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka  $H_0$  diterima.
2. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.6.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pandangan (Chandrarini, 2018), pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) ialah Perubahan dalam satu variabel independen yang menjelaskan perubahan yang lain dinyatakan sebagai skor  $R^2$ . OLS memperkirakan koefisien determinasi untuk regresi linier sebesar 0,630, yang berarti bahwa distribusi variabel bebas yang dirumuskan dengan metode ini dapat menjelaskan 63% variasi variabel terikat,

sedangkan variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam metodologi dapat menjelaskan 37% dari variasi. Mengubah. Mengevaluasi kualitas model empiris dengan metrik. Validitas model tidak dapat ditentukan semata-mata oleh koefisien determinasi. Jika hasil tes buruk, ini tidak berarti model secara inheren salah. Secara umum, studi data irisan dapat menghasilkan koefisien determinasi yang relatif kecil, sedangkan studi data deret waktu dapat menghasilkan koefisien determinasi yang relatif besar.

Pandangan (Ghozali, 2016), Dengan menghitung arah hubungan antara variabel dependen dan independen, analisis regresi mengukur saling ketergantungan dua variabel atau lebih. Regresi linier berganda terutama mempergunakan dua variabel. Variabel dependen (Y) serta independen (X), selain hubungan antara variabel independen serta dependen. Jelaskan evaluasi (positif ataupun negatif). kerangka waktu ataupun skala. Penelitian berikut mempergunakan kesimpulan kumulatif dari regresi linier dalam menunjukkan pengaruh variabel independen “(*earning per share dan return on assets*)” terhadap variabel dependen (harga saham). Persamaan berikut digunakan dalam pengujian hipotesis lengkap dalam penelitian berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

**Rumus 3.4** Koefisien Determinasi

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi variable bebas dan terikat

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan pada kantor Bursa Efek Indonesia Kepri-Batam Center.

#### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Apr-22				May-22				Jun-22				Jul-22				Aug-22			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Bimbingan Judul	■	■																		
Bimbingan Skripsi			■	■	■	■	■	■												
Pengumpulan Data									■											
Pengolahan Data										■										
Pemeriksaan Skripsi											■			■						
Pengumpulan Skripsi															■					